

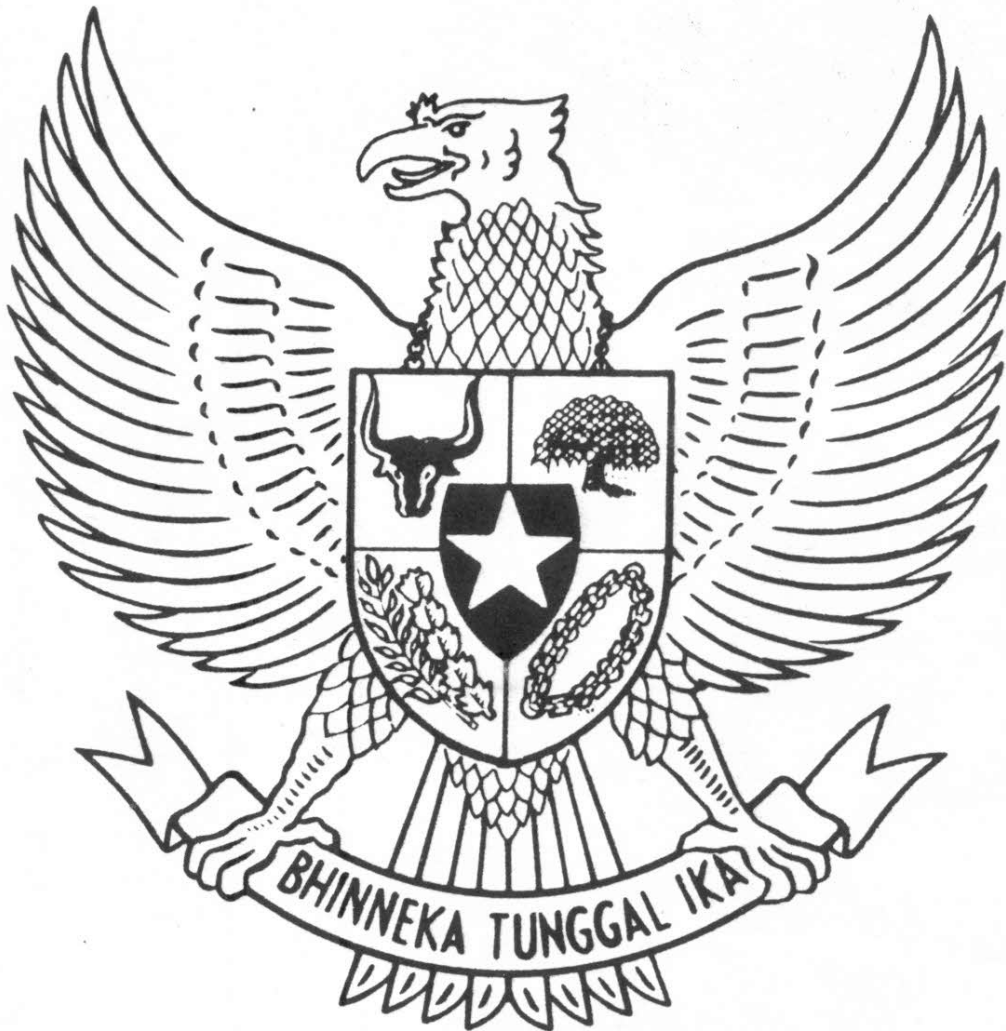
Mari Kita

Menjahit Pakaian

A₁₆



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1977**



ANALISIS DAN PEMBAHASAN TENTANG GARUDA PANCASILA
1991

1. Mempersiapkan pakaian bayi



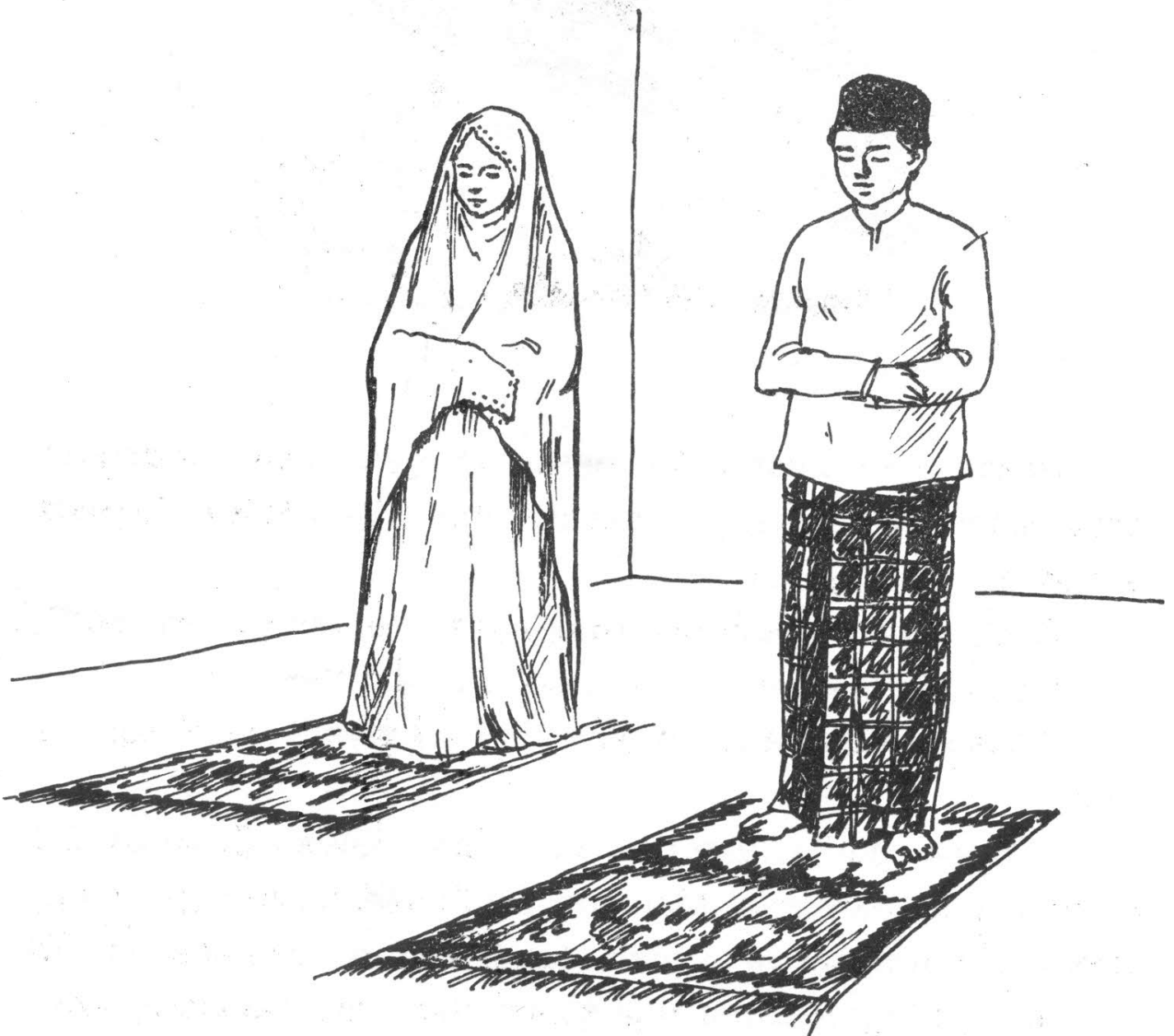
Hasan baru pulang dari pasar. Ia membawa bungkusan untuk isterinya. "Onah, ini pesananmu," kata Hasan kepada isterinya.

Onah segera membuka bungkusan itu. Isinya kain putih 6 ½ meter, tetra 4 meter, dan poplin 2 ½ meter.

"Akan dibuat apakah kain ini?" tanya Hasan kepada Onah.

"Popok, gurita, dan baju bayi kita," jawab Onah sambil menunjuk ke perutnya. Memang Onah sedang mengandung. Umur kandungannya sudah tujuh bulan. Mereka sudah berumah tangga selama tiga tahun dan baru sekarang akan memperoleh anak.

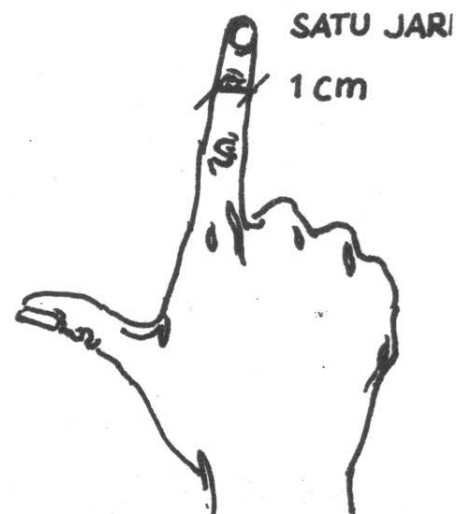
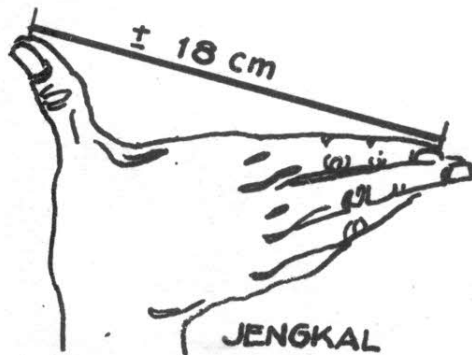
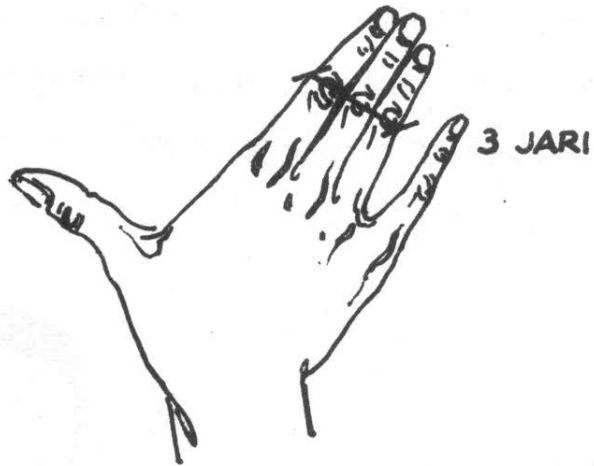
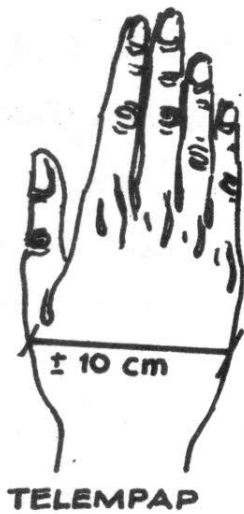
Hasan telah berumur 29 tahun dan Onah 24 tahun. Mereka sudah ingin sekali mempunyai anak. Ketika Onah mulai mengandung, mereka gembira sekali. Mereka bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa. Hasan dan Onah selalu berdoa agar Onah melahirkan dengan selamat dan bayi mereka sehat.



Onah mulai mempersiapkan pakaian bayinya. Ia tidak mengupahkan jahitan itu kepada orang lain, tetapi dijahit sendiri. Ia menjahit dengan tangan, tidak dengan mesin jahit karena belum memilikinya.



Sebelum menjahit, ditentukan lebih dahulu ukuran pakaian bayi itu. Untuk mengukur digunakan tangan dan jari. Setelah itu baru digunting.

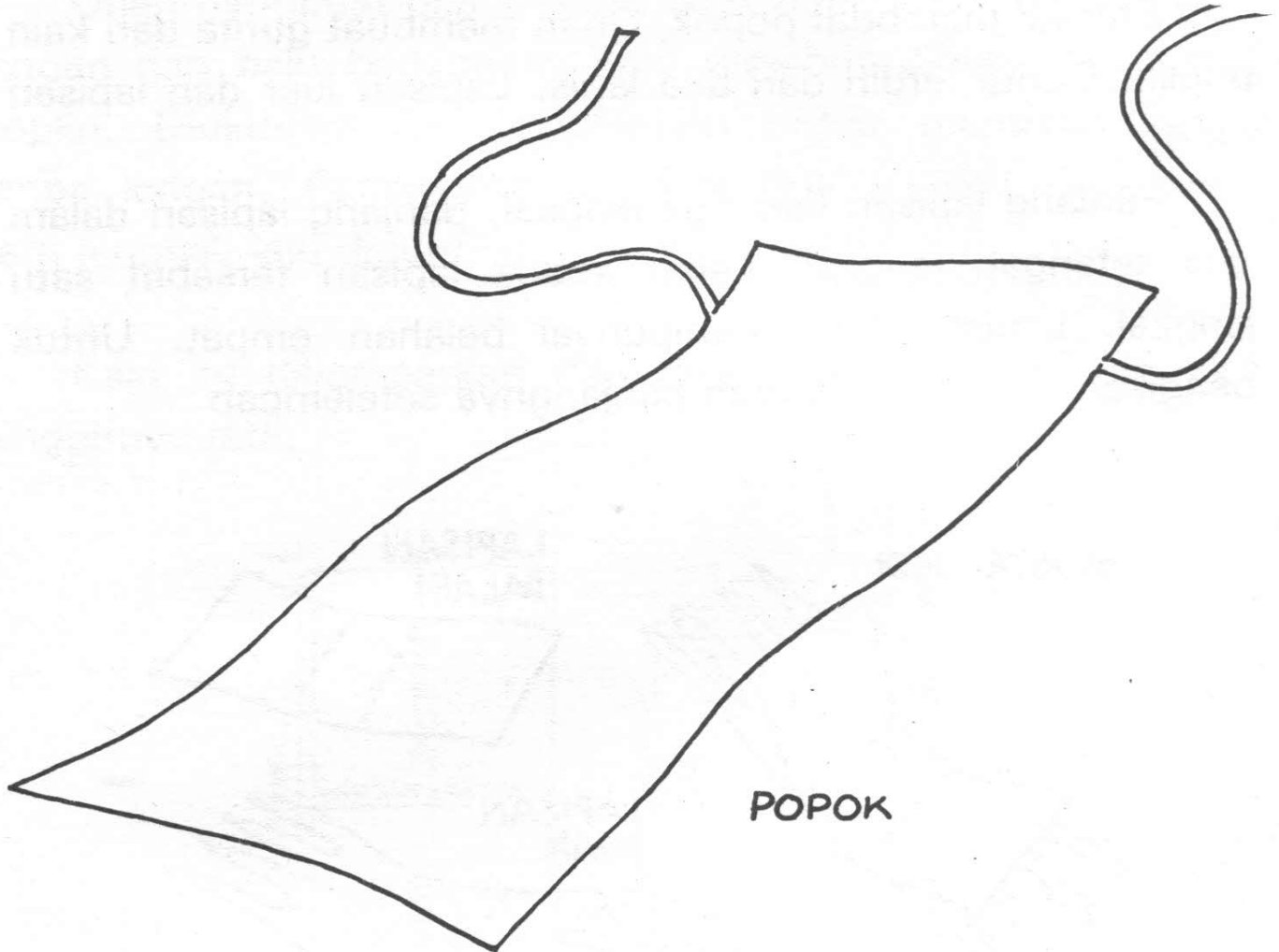


Mula-mula Onah membuat popok, kemudian gurita, lalu baju. Bagaimanakah Onah membuat pakaian bayi itu?

Membuat popok.

Onah mengambil kain tetra untuk dibuat popok. Kain tetra baik untuk popok karena lembut dan menghisap air. Kain itu diukur panjangnya kira-kira empat jengkal dan lebarnya dua jengkal. Dibuatnya juga tali popok.

Kain tetra yang empat meter itu menjadi delapan popok dan talinya empat buah.



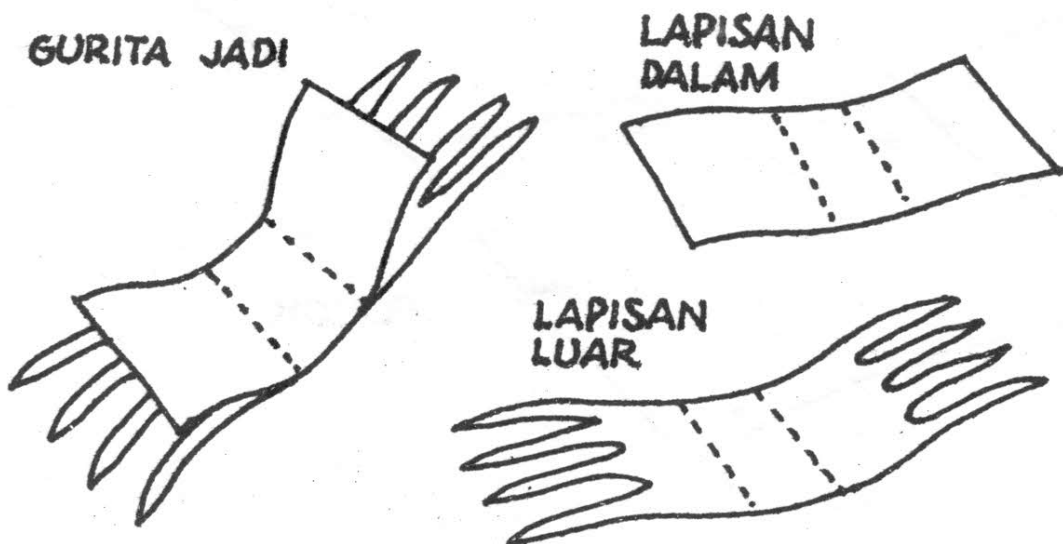
Sekarang popok sudah siap untuk dijahit. Beginilah cara Onah menjahit popok :

1. Mula-mula pinggir popok dijelujur sekelilingnya.
2. Setelah dikelim halus, benang jelujur ditarik dan disimpan untuk digunakan lagi.
3. Pinggir tali popok dikelim juga.

Membuat gurita.

Setelah membuat popok, Onah membuat gurita dari kain poplin. Gurita terdiri dari dua lapis. Lapisan luar dan lapisan dalam.

Panjang lapisan luar tiga jengkal, panjang lapisan dalam dua setengah jengkal. Lebar kedua lapisan tersebut satu jengkal. Lapisan luar mempunyai belahan empat. Untuk pengikat, digunting ke arah panjangnya setelempap



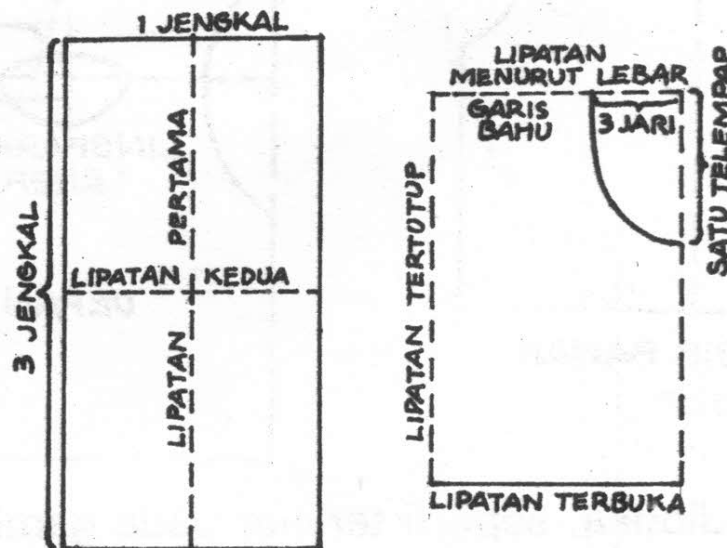
Cara menjahit gurita :

1. Pinggir kedua lapisan gurita itu dikelim halus, juga belahan-belahan lapisan luar.
2. Lapisan dalam ditempelkan pada lapisan luar, lalu tengahnya dijahit.

Membuat baju bayi.

Onah membuat dua macam baju bayi, yaitu baju tanpa lengan dan baju berlengan. Baju tersebut dibuat dari kain poplin. Diukurnya kain poplin itu untuk membuat baju tanpa lengan. Panjangnya kira-kira tiga jengkal, lebarnya satu jengkal, lalu digunting.

Kain itu dihamparkan dan diregang-regangkan supaya pinggirnya rata.

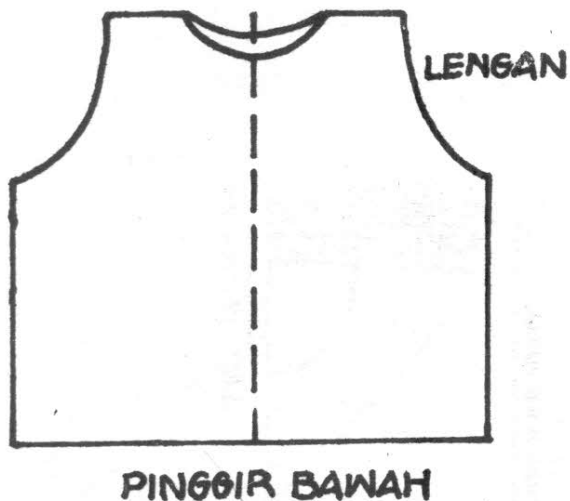


Kemudian kain itu dilipat dua menurut panjangnya. Sesudah itu dilipat dua lagi menurut lebarnya.

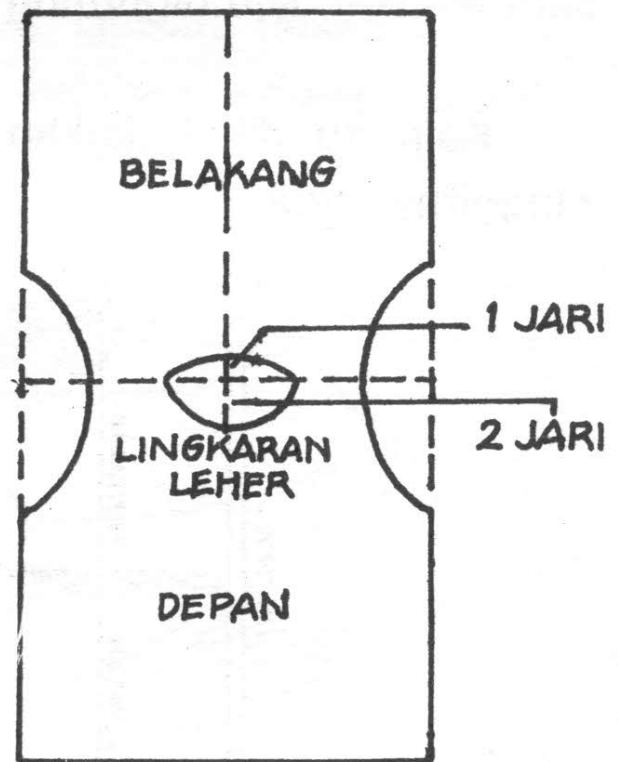
Sekarang kain itu mempunyai lipatan tertutup dan lipatan terbuka. Lipatan tertutup sebelah lebarnya disebut garis bahu.

Pada garis bahu diberi tanda, jaraknya tiga jari dari lipatan terbuka. Dari sudut garis bahu dan lipatan terbuka diukur satu telempap kemudian diberi tanda. Dari tanda pada garis bahu ditarik garis melengkung ke tanda pada lipatan terbuka. Lalu digunting. Itulah lubang lengan.

GAMBAR a

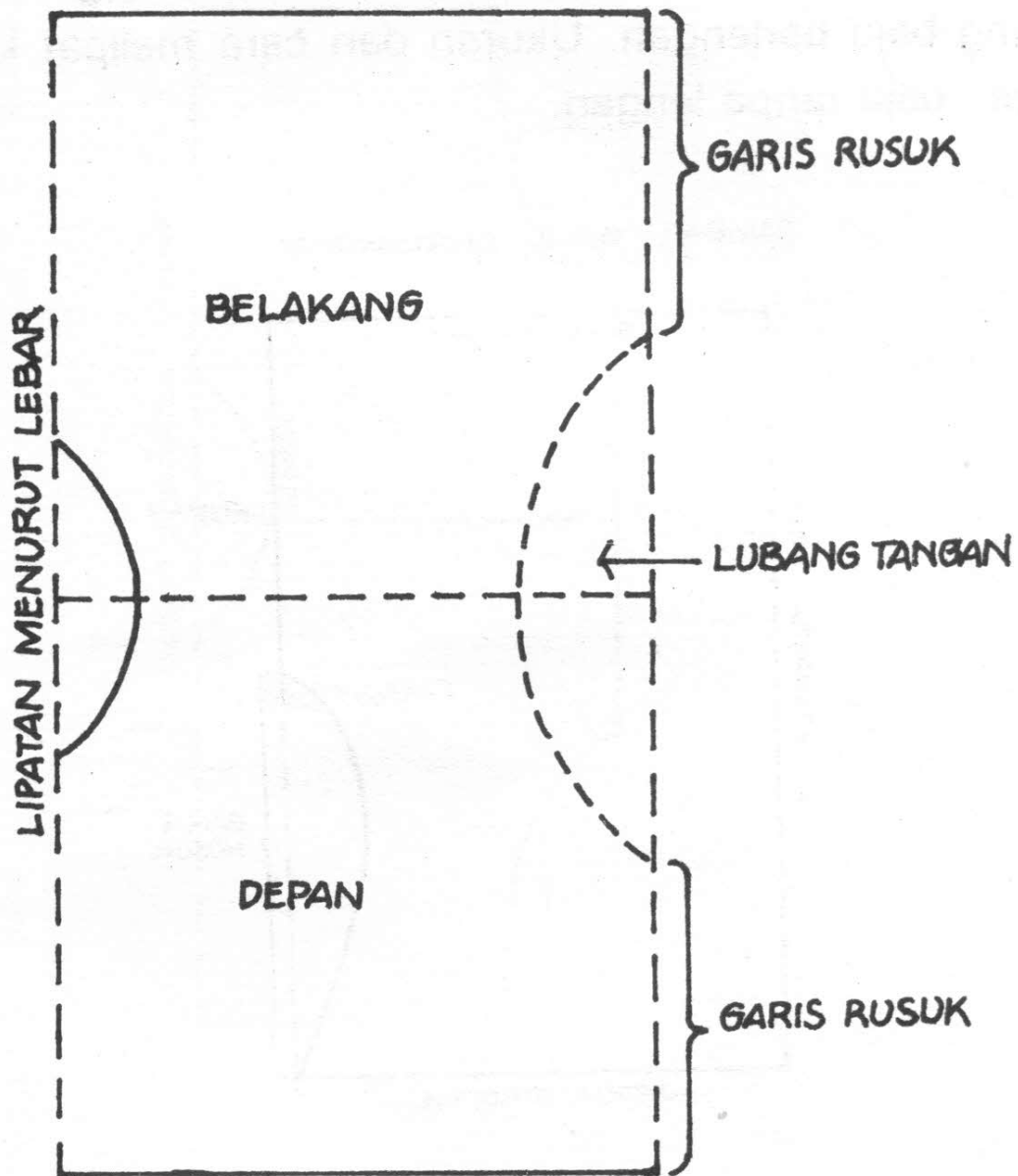


GAMBAR b



Lipatan itu dibuka, seperti terlihat pada gambar a.

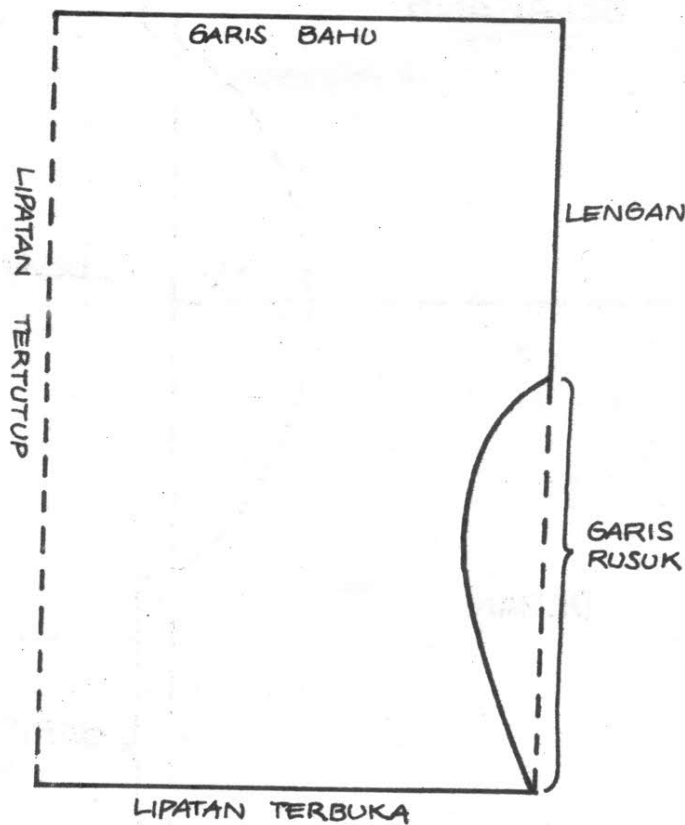
Dari tengah-tengah garis bahu dibuat tanda-tanda ke kiri dan ke kanan jaraknya dua jari. Kemudian ke bawah depan dua jari. Di bagian belakang, tanda ke bawah jaraknya satu jari. Kemudian lipatan kain itu dibuka lagi (lihat gambar b). Keempat tanda itu dihubungkan, sehingga merupakan lingkaran. Itulah lingkaran leher baju.



Lalu kain yang telah terbuka itu dilipat kembali menurut lebarnya. Lingkaran leher baju digunting. Setelah itu digunting juga garis tengah bagian belakang.

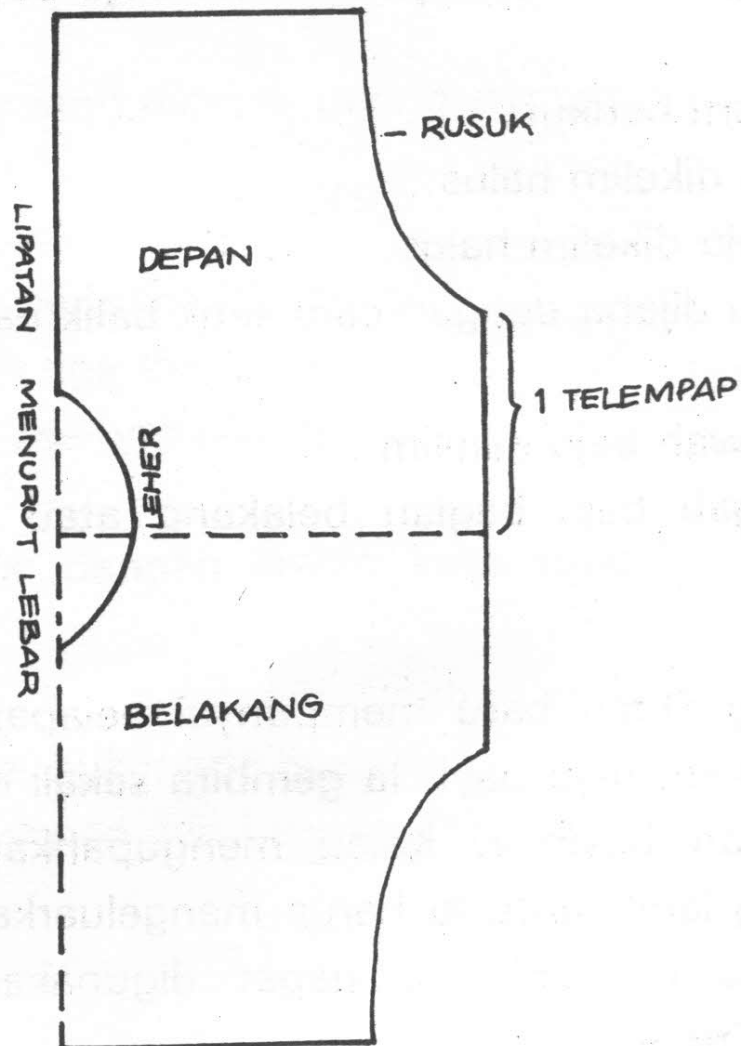
Setelah Onah menggunting baju tanpa lengan, ia menggunting baju berlengan. Ukuran dan cara melipat kain sama dengan baju tanpa lengan.

GAMBAR BAJU BERLENGAN



Setelah dilipat dua kali, dibuat tanda pada jarak satu telempap dari garis bahu. Itulah lengan baju.

Dari tanda itu kita tarik garis lengkung yang menyerong ke titik sudut bawah lipatan terbuka. Kemudian garis lengkung itu digunting. Itulah garis rusuk.



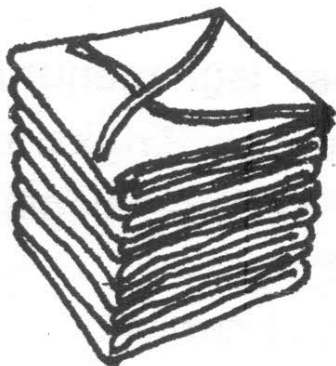
Lipatan itu kemudian dibuka, lalu dilipat lagi menurut lebarnya. Kemudian dibuat tanda-tanda untuk lingkaran leher dan digunting. Baju berlengan ini terbuka bagian depannya.

Sekarang ia mulai menjahit kedua baju bayi itu.

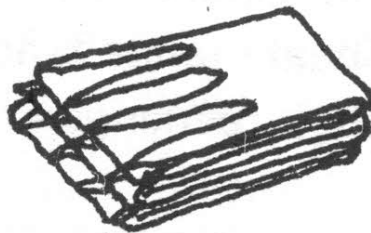
Caranya seperti berikut:

1. Leher baju dikelim halus.
2. Tangan baju dikelim halus.
3. Rusuk baju dijahit dengan cara setik balik dari ujung garis rusuk.
4. Pinggir bawah baju dikelim.
5. Garis tengah baju bagian belakang atau bagian depan dikelim.

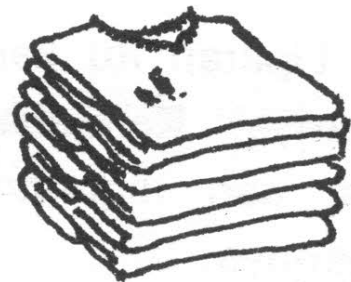
Sekarang Onah baru mempunyai delapan popok, tiga gurita, dan enam baju bayi. Ia gembira sekali dapat menjahit sendiri pakaian bayinya. Kalau mengupahkan pakaian itu kepada orang lain, tentu ia harus mengeluarkan ongkosnya. Uang ongkos menjahit itu dapat digunakan melengkapi pakaian bayi itu.



POPOK



GURITA



BAJU BAYI

Latihan

1. Gantilah kata yang dicetak miring dengan kata yang sama artinya.

Hasan *sudah* berumur 29 tahun.
Mereka *kawin* tiga tahun yang lalu.
Mereka akan *memperoleh* anak.

2. Isilah titik-titik dengan lawan kata yang dicetak miring.

Hasan duduk di sebelah *kiri*, Onah di sebelah
Ada lipatan *terbuka*, ada lipatan
Baju bagian *depan* dan baju bagian

3. Jawablah pertanyaan di bawah ini:

Mengapa Onah dan Hasan bergembira?
Ada berapa macam pakaian bayi yang dibuat Onah?
Apa keuntungan menjahit sendiri?

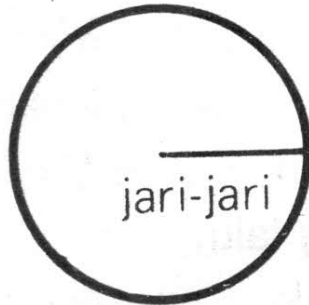
4. Gunakan awalan **di**, **ter**, dan **ber** pada kata-kata yang dicetak miring di bawah ini:

Onah *paksa* membuat baju lagi.
Anak-anak itu *umur* empat tahun.
Baju itu *jahit* dengan tangan.

Luas lingkaran =

$$\frac{22}{7} \times \text{jari-jari} \times \text{jari-jari.}$$

5.



Keliling lingkaran =

$$\frac{22}{7} \times \text{garis tengah.}$$



Jari-jari = $\frac{1}{2}$ x garis tengah.

Mari kita hitung:

Garis tengah lingkaran 14 cm.

Jari-jari lingkaran

$$= \dots$$

Luas lingkaran

$$= \frac{22}{7} \times \dots \text{ cm}^2 = \dots \text{ cm}^2.$$

Keliling lingkaran

$$= \frac{22}{7} \times \dots \text{ cm} = \dots \text{ cm.}$$

2. Menjahit pakaian anak



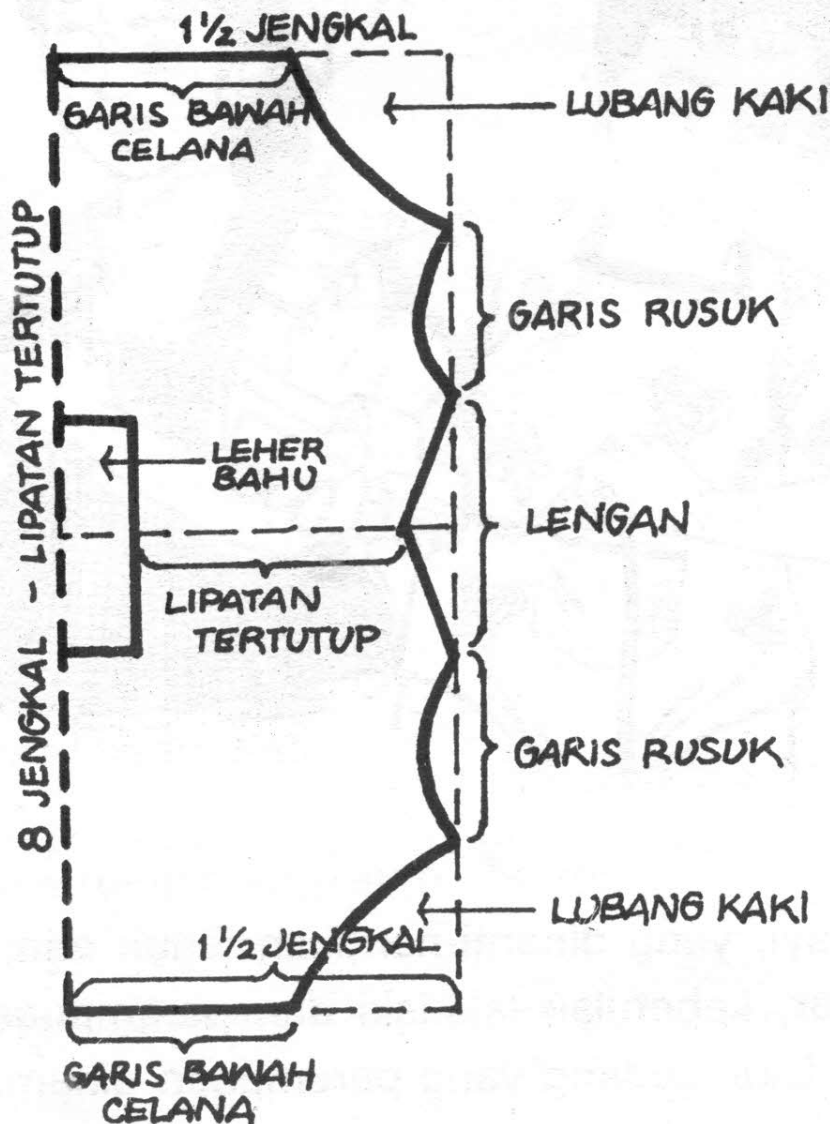
Sang bayi, yang dinanti-nantikan Onah dan Hasan, ternyata kembar, kebetulan laki-laki dan perempuan. Bayi laki-laki dinamai Didi, sedang yang perempuan dinamai Wiwi.

Sekarang anak-anak itu sudah berumur lima tahun. Pertumbuhan badannya cepat, sehingga baju mereka lekas menjadi sempit.

Onah terpaksa sering membuat baju baru untuk mereka.

Onah sedang membuat baju monyet untuk Didi dan rok berlengan kecil untuk Wiwi.

Mula-mula ia membuat pola baju Didi dari kertas, dengan ukuran seperti di bawah ini.



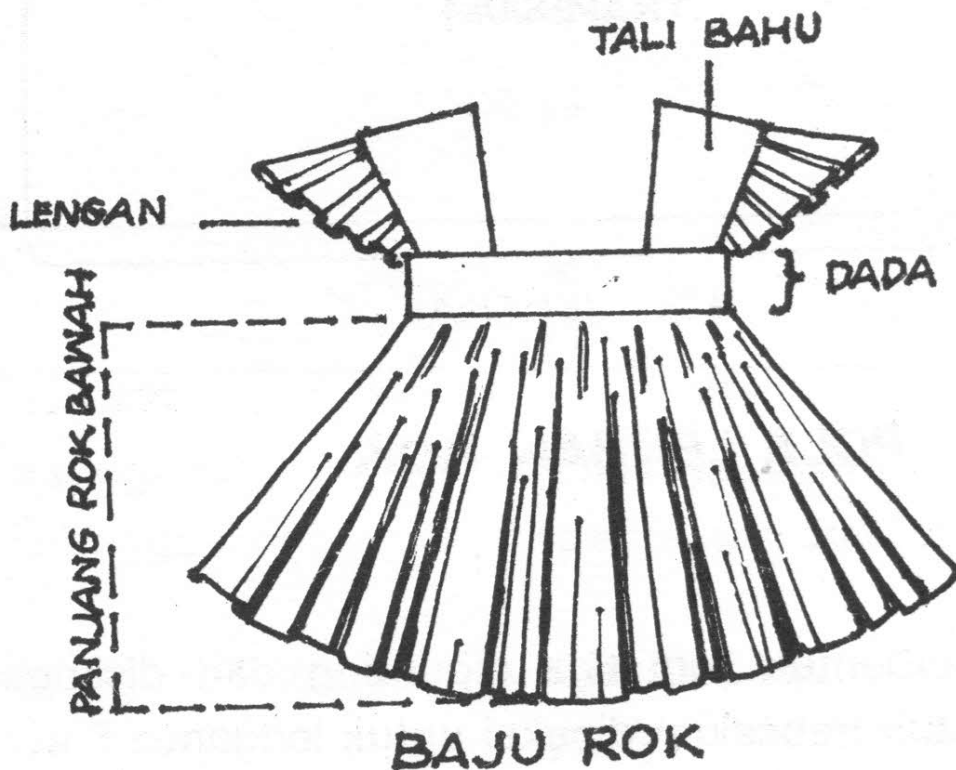
Pola ini kemudian diletakkan di atas kain yang berlipat dua menurut lebarnya lalu digunting. Lipatan dibuka dan dilipat lagi menurut panjangnya. Kemudian kain itu dijahit.

Cara menjahitnya :

1. Garis bawah celana dijahit setik balik.
2. Garis rusuk dijahit setik balik.
3. Leher dilapis dan dikelim.
4. Lubang tangan dan lubang kaki dikelim.

Kain yang diperlukan untuk rok, panjangnya delapan jengkal dan lebarnya tiga jengkal.

Baju rok Wiwi itu terdiri dari bagian-bagian dada, badan, tali bahu, dan lengan kecil. Perhatikanlah gambar di bawah ini.

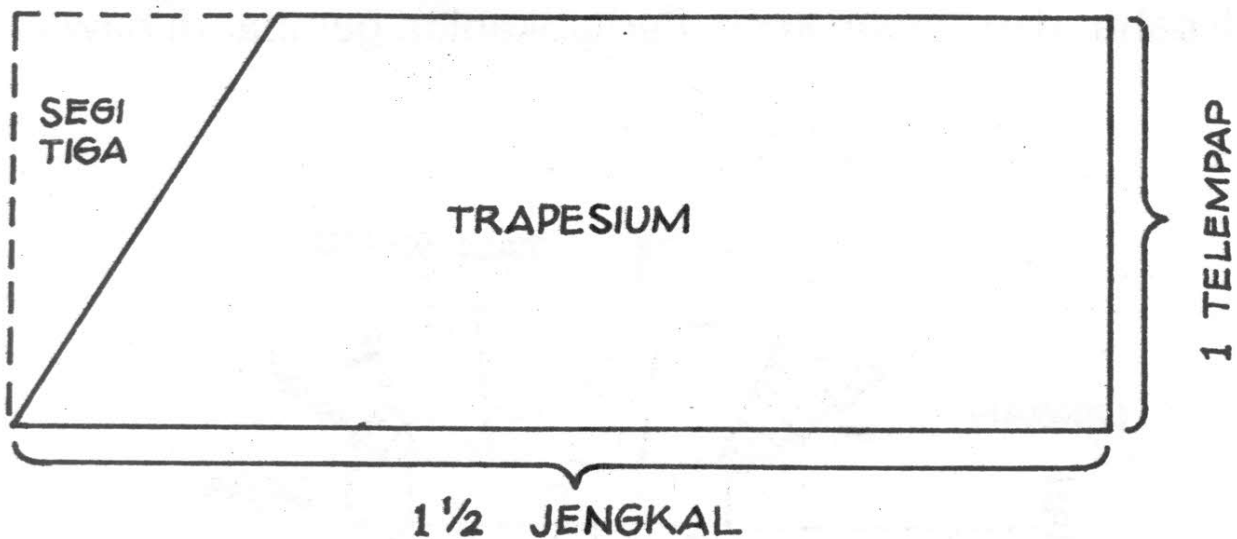


Kain tersebut digunting menurut bagian-bagian itu.

Untuk lengan kecil itu ukurannya panjang tiga jengkal, lebar satu telempap.

Cara memotong lengan:

Lipatlah kain menurut lebar, dan guntinglah seperti pada gambar di bawah ini.



POLA LENGAN ROK

Kain berbentuk segi tiga digunting dan disimpan dan kain berbentuk trapesium dipakai untuk lengan.

Setelah bagian-bagian rok digunting, lalu dijahit menurut gambar.

Latihan

1. Gunakan akhiran **i**, **kan**, dan **an** pada kata-kata yang dicetak miring di bawah ini:

Anak laki-laki itu *dinama* Didi.

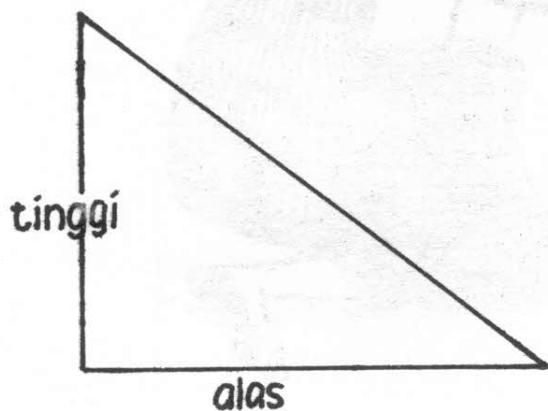
Pola *diletak* di atas kain.

Pertumbuh anak ini pesat sekali.

2. Jawablah:

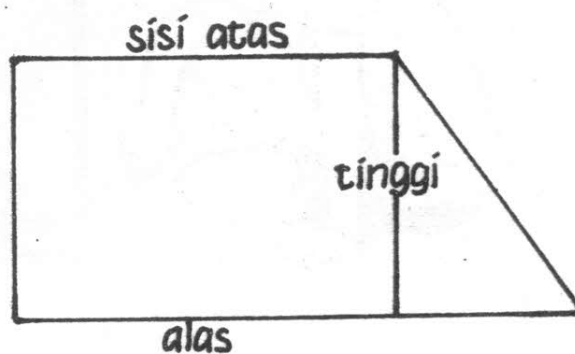
Mengapa Onah sering membuat baju untuk anak-anaknya?
Baju apakah yang dibuat Onah untuk Didi?

3.



Luas segi tiga =
alas x $\frac{1}{2}$ tinggi.

Alas segi tiga 6,5 cm dan tingginya 3 cm.
Berapa luasnya?



Luas trapesium =
(alas + sisi atas) x $\frac{1}{2}$ tinggi.

Alas trapesium 5 cm,
panjang sisi atas 3 cm,
tingginya 3 cm.
Berapa luasnya?

3. Meningkatkan pengetahuan menjahit



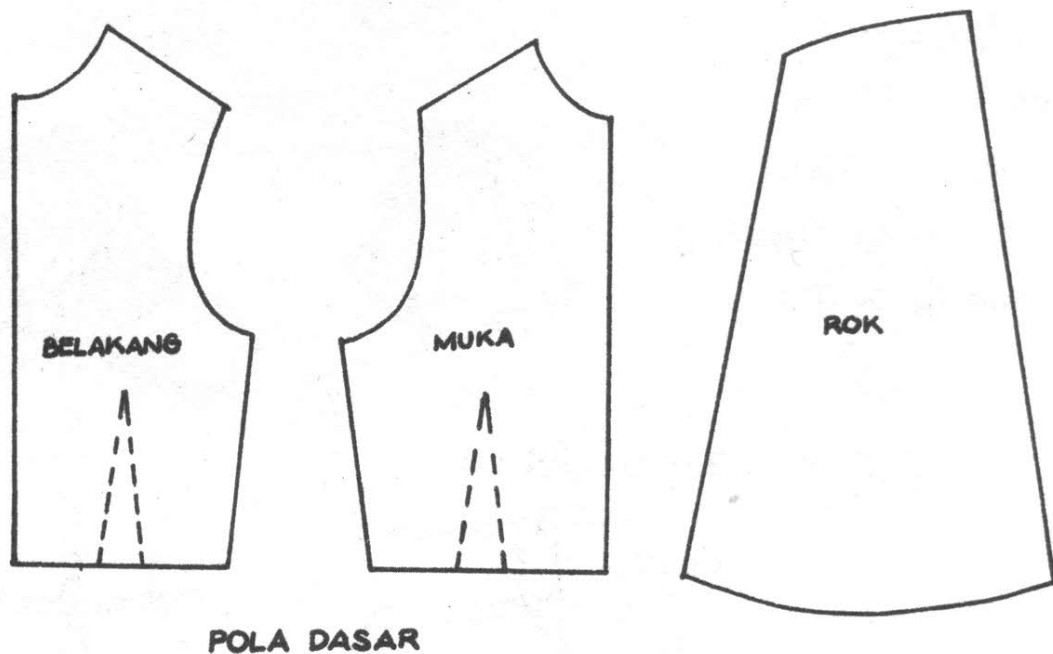
Anak-anak Onah sekarang sudah besar. Mereka sudah duduk di SMP kelas II.

Terasa sekali oleh Onah bahwa membuat pakaian mereka sekarang harus lebih teliti. Mereka sudah remaja. Pakaian mereka harus disesuaikan dengan bentuk tubuh masing-masing. Untuk membuatnya diperlukan pengukuran yang lebih tepat.

Pada suatu hari Onah berkata kepada Hasan "Pak, bagaimana kalau kita membeli mesin jahit? Bukankah kita mempunyai tabungan?"

Hasan setuju dan seminggu kemudian mesin jahit telah ada di rumah mereka. Mesin jahit itu masih baik, walaupun tidak baru. Hasan juga membeli alat-alat menjahit lainnya seperti rader, meteran, dan buku pola.

Wiwi gembira sekali karena bajunya sekarang dijahit dengan mesin jahit.



Untuk membuat baju Wiwi, sekarang Onah menggunakan ukuran meteran. Dibuatnya pola dasar untuk baju Wiwi.

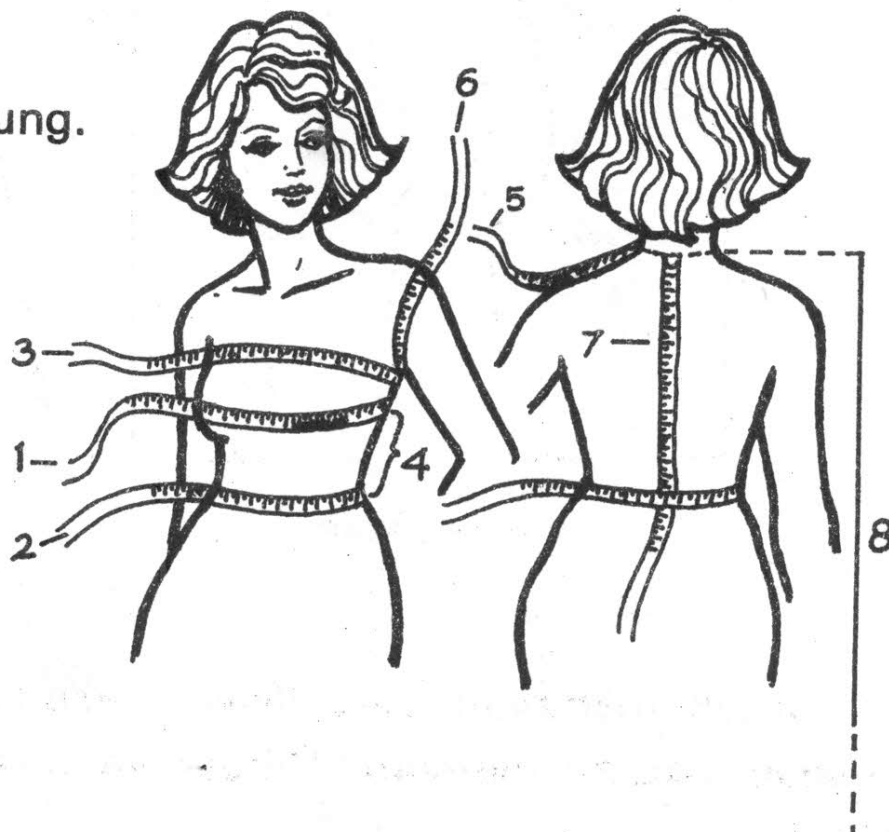
Cara mengukur baju Wiwi:

1. Pinggang Wiwi diikat dengan tali.
2. Yang diukur lingkaran badan, lingkaran pinggang, lebar muka, dan panjang sisi. Kemudian lebar bahu, lubang lengan, panjang punggung, dan panjang badan.

Dari ukuran-ukuran itu dibuat pola dasar.

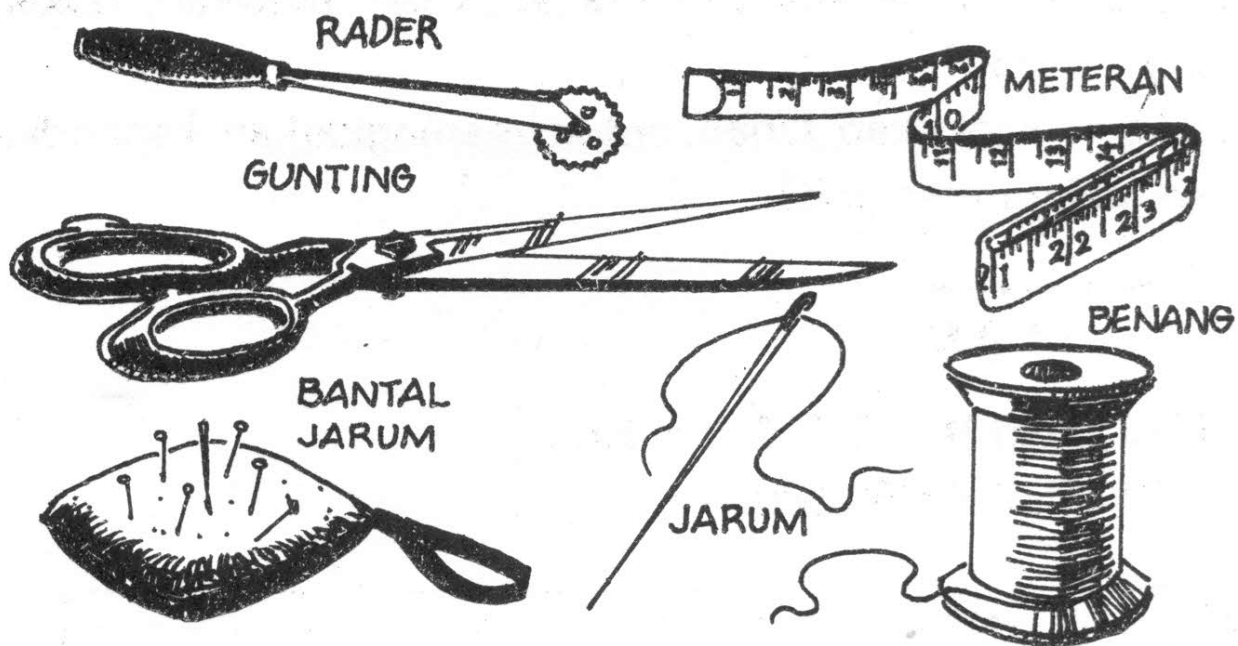
Keterangan:

1. Lingkar badan.
2. Lingkar pinggang.
3. Lebar muka.
4. Panjang sisi.
5. Lebar bahu.
6. Lubang lengan.
7. Panjang punggung.
8. Panjang badan.



Selain itu cara Onah menjahit pun lebih teratur dan tertib. Gunting dan rader disimpan dalam laci mesin. Benang dan jarum disimpan dalam kotak. Kotak itu berbentuk kubus. Dengan demikian tata laksana rumah tangga pun terpelihara.

Sekarang tetangga Onah banyak yang menjahit bajunya kepada Onah. Lima persen dari hasil ongkos menjahit disimpan untuk perawatan dan perlengkapan mesin jahit.



Onah selalu meningkatkan kepandaiannya dalam menjahit. Dibelinya buku-buku tentang menjahit. Ia merencanakan untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan mesin jahit, umpamanya membuat lubang kancing dan membordir.

Latihan

1. Mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

Contoh: "Pak, bagaimana kalau kita membeli mesin jahit?" kata Onah kepada Hasan.

Onah bertanya kepada Hasan, bagaimana kalau mereka membeli mesin jahit.

Buatlah kalimat seperti pada contoh di atas.

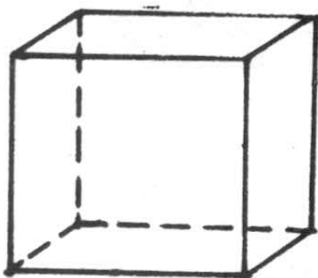
2. Mengapa Onah sekarang memakai ukuran meteran, bukan ukuran tangan?

Apa yang dilakukan Onah untuk meningkatkan kepandaiannya dalam menjahit?

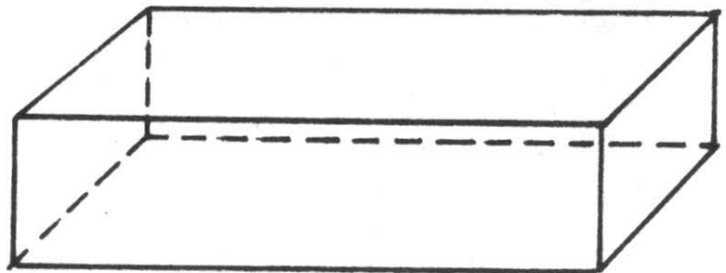
3. a. $1 \text{ ‰} = \frac{1}{1.000}$

1 ‰ dari Rp 5.000,- = Rp . . .

2,5 ‰ dari Rp 60.000,- = Rp . . .



KUBUS



BAK

Isi = sisi x sisi x sisi.

Isi = panjang x lebar x tinggi.

b. Sisi kotak benang Onah 10 cm. Berapa cm^3 isinya?

c. Panjang laci mesin jahit Onah 25 cm, lebar 10 cm, tinggi 8 cm. Berapa cm^3 isinya?

Indonesia tumpah darahku

Di mana sawah, luas menghijau.
Di mana bukit, biru menghimbau.
Itu Tanahku, Tumpah Darahku.
Tanah Pusaka, yang kaya raya.
Harum namanya, Indonesia.

Milik Negara Republik Indonesia
Tidak diperdagangkan